

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar belakang

Pendidikan dalam suatu negara mempunyai suatu peranan yang penting untuk menjamin kelangsungan negara dan bangsa, karena pendidikan merupakan pondasi untuk meningkatkan dan mengembangkan kualitas sumber daya manusia yang ada didalam negara, karena pendidikan suatu proses pertumbuhan dan perkembangan untuk mencapai kedewasaan melauai pendidikan dan pengajaran. Menurut John Dewey (Thabrani, 2013, p. 21) menyatakan bahwa pendidikan adalah salah satu proses pembaharuan pengalaman, dalam hal ini mungkin akan terjadi dalam pergaulan biasa atau pergaulan orang dewasa dan pergaulan orang muda, mungkin juga terjadi secara sengaja dan dilembagakan untuk menghasilkan kesinambungan social. Proses ini juga melibatkan pengawasan dan perkembangan dari orang yang belum dewasa dan dimana kelompok dia hidup. Dalam Undang-undang RI No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dikatakan bahwa: Pendidikan adalah usaha dengan sengaja dan terencana untuk menciptakan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk mempunyai kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Menurut UU Sisdiknas 2003, pendidikan dilakukan melalui 3 (Tiga) jalur, pendidikan formal, nonformal, dan informasi. Jalur pendidikan formal terdiri dari PAUD(TK/RA) Pendidikan Dasar (SD/MI), pendidikan menengah (SMP/MTs dan SMA/MA)), dan pendidikan tinggi (laelasari, Ami, 2017, p.1).

Dalam kehidupan sehari-hari, manusia tidak terlepas dalam kegiatan belajar. Baik dalam pembelajaran terencana ataupun tidak terencana. Dalam hal ini, belajar merupakan suatu proses yang kompleks yang terjadi terhadap semua manusia dan berlangsung seumur hidup, sejak masih balita hingga liang lahat, Dalam suatu proses pembelajaran, guru dituntut aktif dan kreatif dalam menyampaikan suatu pembelajaran, sehingga siswa tidak merasa bosan saat pembelajaran berlangsung, sehingga suatu proses belajar mengajar dapat berjalan efektif dan efisien sesuai dengan tujuan yang akan tercapai. Karena berhasil tidaknya pencapaian tujuan banyak dipengaruhi oleh suatu proses belajar disekolah ataupun ditempat lainnya. Oleh karena itu, belajar adalah kegiatan pokok yang dilakukan agar siswa dapat merubah suatu pola pikir dan tingkah laku yang baik.

Dalam proses kegiatan belajar mengajar, sangat diperlukan beberapa buku maupun bahan ajar yang baik. Mengingat pentingnya bahan ajar dalam suatu proses pembelajaran, maka sangat diperlukan pengembangan dalam suatu bahan ajar dalam berbentuk modul untuk menunjang suatu proses belajar mengajar agar lebih efektif dan efisien.

Berdasarkan observasi awal di SD 38 Palembang yang dilakukan oleh peneliti ditemukannya masalah, yaitu didalam menjelaskan materi guru hanya

terpaku dalam buku paket atau buku siswa sehingga pemahaman siswa itu kurang terhadap pembelajaran materi IPA hal tersebut dapat dilihat dari rendahnya nilai siswa, sedangkan yang kita tahu pembelajaran IPA ini sangat dibutuhkan pemateri yang luas sehingga pemahaman siswa kurang terhadap pembelajaran materi IPA, hal tersebut dapat dilihat dari rendahnya nilai siswa. Selain itu guru juga belum sepenuhnya melaksanakan pembelajaran secara aktif dan kreatif dalam megunkan bahan ajar atau media belajar sendiri khususnya. Maka dari itu solusi dari masalah tersebut peneliti ingin mengembangkan modul dalam pembelajaran IPA. Supaya siswa dapat memahami materi IPA dengan jelas, modul yang akan dikembangkan tersebut adalah Pengembangan Modul IPA Materi Sumber Energi Berbasis *Contextual Teaching and Learning* (CTL) Pada Pembelajaran Kelas IV SD, dengan megunakan metode CTL, kerena pendapat peneliti metode CTL ini sangat tepat untuk digunakan, metode CTL merupakan pembelajaran yang berhubungan di dalam kehidupan sehari-hari, metode CTL ada 7 tahapan yaitu Konstruktivisme, Inquiri, Bertanya, Masyarakat belajar, Pemodelan, Refleksi, Penilaian Nyata, pada pengembangan modul yang akan peneliti kembangkan, disetiap halaman modula ada 7 tahapan pendekatan metode CTL.

Pada pembelajaran IPA kelas 4 materi yang sulit disampaikan oleh guru adalah materi sumber-sumber energi dikarenakan materi tersebut membutuhkan pengamatan dan percobaan (*experiment*). Pengembangan pemahaman konsep IPA pada siswa dapat dilakukan ketika siswa belajar secara aktif dan kreatif. Pembelajaran secara aktif dan kreatif bisa dilakukan dengan cara mengembangkan bahan ajar. Salah satunya bahan ajar yang bisa dijadikan sumber belajar pada

siswa adalah modul. Pembelajaran IPA yang pelaksanaannya menggunakan bahan ajar modul sangat bermanfaat untuk guru, selain itu juga bisa dijadikan sebagai alternatif untuk siswa agar tetap belajar di rumah dalam pembelajaran daring secara kreatif, manfaat lain yang bisa didapatkan dengan adanya modul adalah siswa tetap dapat mengembangkan dirinya meskipun pembelajarannya hanya dirumah, pengembangan diri dirumah ini bisa muncul akibat ketertarikan siswa terhadap modul yang telah dibuat oleh tenaga pengajar, sehingga pentingnya dalam mengembangkan modul, hal tersebut dapat menjadikan siswa lebih bisa mandiri tanpa terlalu ketergantungan terhadap guru.

Menurut Rasyid 2010 (Hamdi, dkk, 2015, p. 2) modul adalah suatu sarana pembelajaran berisi materi, metode, batasan-batasan, dan untuk menghasilkan suatu produk tertentu, dan menguji keefektifan produk tersebut. Dari penjelasan diatas, maka dapat disimpulkan untuk menanamkan rasa percaya/yakin pada siswa, sangat perlu disusun sebuah bahan ajar modul yang baik. Modul tidak akan berfungsi dengan baik apabila tidak disertai dengan model pembelajaran yang baik pula.

Berdasarkan karakteristik dalam pembelajaran IPA materi sumber energi, model pembelajaran yang cocok digunakan adalah model pembelajaran *contekxtual teaching and learning* (CTL). Menurut Nurhadi (Hosnanm, 2014, p. 267) CTL adalah konsep belajar yang membantu guru dalam mengkaitkan antara materi yang dipelajari dengan situasi dunia nyata siswa dan mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan sehari-hari. Selanjutnya Muslich 2009 (Sulfemi, Yuliani, 2019,

p. 3) menyampaikan pembelajaran kontekstual atau *Contextual Teaching and Learning* adalah konsep belajar yang membantu guru mengaitkan antara materi pembelajaran dengan situasi dunia nyata siswa, dan mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan sehari-hari.

Beberapa penelitian relevan yang telah dilakukan ada beberapa pembelajaran yang dapat digunakan untuk materi sumber energi yaitu penelitian yang dilakukan oleh Prihatin, dkk (2018) dengan judul “Pengembangan Bahan Ajar Modul Berbasis Contextual Teaching Learning (CTL) Kelas IV Tema 3 Subtema 1” Hasil penelitian ini mengatakan bahwa, modul ini layak digunakan, hal ini diketahui dari hasil penilaian dengan presentase 94,4%, berkualitas “SANGAT LAYAK”. Persamaan dari penelitian ini adalah terletak pada pengembangan modul IPA berbasis pendekatan kontekstual. Sedangkan perbedaannya adalah terletak pada materi yang digunakan Tema 3 Subtema 1, sedangkan materi yang peneliti Tema 2 Subtema 1.

Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Gusti, dkk (2013) dengan judul “Pengembangan Modul IPA Dengan Pendekatan Kontekstual Untuk kelas V SD Negeri 2 Semarang Tengah”. Hasil penelitian ini mengatakan bahwa, terdapat perbedaan nilai rata-rata *pretestm dan posttest* peserta didik. Persamaan dari penelitian ini adalah terletak pada Pengembangan Modul IPA berbasis pendekatan kontekstual. Sedangkan perbedaannya adalah terletak pada pengembangan modul IPA di kelas V SD, sedangkan peneliti mengembangkan modul IPA materi sumber energi dikela IV SD.

Penelitian yang dilakukan oleh Sari, dkk (2018) dengan judul “Pengembangan Modul IPA Materi Hubungan MakhluK Hidup Dan Lingkungannya Berbasis Pendekatan Kontekstual” Dari penelitian yang dilakukan oleh Sari, dkk (2018). Hasil penelitian ini mengatakan bahwa, angket respon siswa di peroleh 93% (sangat baik) berdasarkan yang telah dipaparkan bahwa modul IPA berbasis pendekatan kontekstual yang telah di kembangkan berkualitas. Persamaan dalam penelitian ini adalah terletak pada pengembangan modul IPA berbasis pendekatan kontekstual. Sedangkan perbedaannya yaitu materi hubungan makhluk hidup dan lingkungannya, sedangkan peneliti menggunakan materi sumber energi.

Beberapa penelitian diatas telah di bahas, peneliti akan melakukan penelitian tentang pengembangan Modul Materi Sumber Energi Berbasis CTL (*Contextual Teaching And Learning*) Pada pembelajaran IPA Kelas IV SD. Dengan mengembangkan modul tersebut guru lebih mudah menyampaikan pembelajaran IPA kepada siswa dan siswa jadi memahami materi IPA.

Berdasarkan uraian yang telah disampaikan di atas, maka penulis akan melakukan penelitian dengan judul “Pengembangan Modul Materi Sumber Energi Berbasis *Contextual Teaching and Learning* (CTL) Pada Pembelajaran Kelas IV SD.

1.2 Masalah penelitian

1.2.1 Identifikasi masalah

Berdasarkan latar belakang, diatas permasalahan yang muncul pada sekolah tersebut adalah pembelajaran dikelas masih berpusat pada guru (*Teacher*

Centered) dikarenakan pembelajaran masih menerapkan metode ceramah, dan sumber belajar yang digunakan disekolah kurang mendukung dalam pembelajaran, khususnya pembelajaran IPA dikarenakan dalam pembelajaran hanya menggunakan buku paket sebagai sumber belajar.

1.2.2 Batasan lingkup masalah

Agar penelitian ini tidak terlalu luas jangkauannya maka diperlukan pembatasan masalah, adapun pembatasan masalah dalam penelitian adalah.

1. Pengembangan rancangan bahan ajar siswa berupa modul yang berbasis model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) sebagai sumber belajar siswa.
2. Modul berbasis *Contextual Teaching and Learning* (CTL) ini akan digunakan pada pembelajaran IPA materi sumber energi di kelas IV SDN 38 Palembang.

1.2.3 Spesifikasi produk yang dikembangkan

Produk yang dihasilkan pada pengembangan ini adalah bahan ajar yang berbentuk modul berbasis pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL) pada materi Sumber-sumber energi kelas IV, dengan spesifikasi produk yang dikembangkan antara lain sebagai berikut :

1. Produk yang dihasilkan yaitu modul untuk siswa.
2. Produk tersebut berbentuk modul yang dirancang dengan menggunakan pendekatan CTL. Pendekatan tersebut digunakan, agar siswa dapat belajar dengan menghubungkan pembelajaran dalam kehidupan sehari-hari.

3. Materi yang akan dikembangkan pada modul yaitu materi tentang sumber sumber energy.
4. Dalam produk yang telah di hasilkan yang berbentuk modul yang berupa pda setiap lembar dilengkapi dengan pendekatan CTL.
5. Produk tersebut yang dihasilkan akan di cetak menggunakan kertas artcarton.

1.2.4 Batasan pengembangan

Karena keterbatasanya dana, waktu dan tenaga maka dari itu pengembangan ini hanya dilakukan dengan membuat produk dan tidak melakukan pengujian di lapangan, dalam hal tersebut yang dilakukan peneliti hanya menghasilkan rancangan produk dan rancangan tersebut di validasi secara internal ahli dan praktis, tetapi tidak di produksi / tidak diuji secara eksternal.

1.2.5 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah peneliti merumuskan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana pengembangan modul IPA materi sumber energi berbasis *Contextual Teaching and Learning* (CTL) pada pembelajaran kelas IV SD?
2. Bagaimana kevalidan pengembangan modul IPA materi sumber energi berbasis *Contextual Teaching and Learning* pada pembelajaran kelas IV SD?

3. Bagaimana kepraktisan pengembangan modul IPA materi sumber energi berbasis *Contextual Teaching and Learning* pada pembelajaran kelas IV SD?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan penelitian pengembangan ini adalah:

1. Untuk mengetahui pengembangan modul IPA materi sumber energi berbasis *Contextual Teaching and Learning* pada pembelajaran kelas IV SD.
2. Untuk mengetahui kevalidan modul IPA materi sumber energi berbasis *Contextual Teaching and Learning* yang valid pada pembelajaran kelas IV SD.
3. Untuk mengetahui kepraktisan modul IPA materi sumber energi berbasis *contextual* pada pembelajaran kelas IV SD

1.4 Manfaat Penelitian

a. Manfaat Teoritis

Peneliti memberikan hasil pengembangan modul IPA materi sumber energi berbasis *kontekxtual teaching and learning teaching and learning* yang layak.

b. Manfaat Praktis

Adapun manfaat praktis dilaksanakan peneliti ini adalah :

1. Bagi Peneliti : Hasil penelitian ini sebagai acuan untuk peneliti yang nantinya akan menjadi guru di SD/MI agar bisa memasukan bahan ajar yang sesuai.
2. Bagi Guru: Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan untuk pengalaan dan pembelajaran dalam pengembangan bahan ajar IPA yang berbentuk modul berbasis model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL).
3. Bagi Siswa: Hasil penelitian ini dapat digunakan untuk membantu menyelesaikan permasalahan siswa dalam belajar IPA khususnya pada materi “sumber sumber energi) dan membuat siswa dapat melakukan langkah-langkah menyenangkan yang ada pada modul.

